



**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK DOMBA
DENGAN PETERNAK KAMBING AQIQAH DI DESA DALU
SEPULUH A KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

NAMA : WASILUL YUSRO

NPM : 1513060027

PRODI : PETERNAKAN

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

**ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK DOMBA
DENGAN PETERNAK KAMBING AQIQAH DIDESA DALU
SEPULUH A KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

WASILUL YUSRO
1513060027

Skrripsi Ini Disusun Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Peternakan Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Fanca Budi

Disetujui oleh

Komisi Pembimbing



Ir. H. Bachrum Siregar, M. MA
Pembimbing I



Andhika Putra, S.Pt., M.P
Pembimbing II



Andhika Putra, S.Pt., M.P
Ketua Program Studi Peternakan



Sri Shanti Indra, ST., M.Sc
Dekan Fak. Sains dan Teknologi

Tanggal Lulus : 04 Juli 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wasilul Yusro
Tempat/tanggal lahir : Sait Buntu / 26 Maret 1997
Npm : 1513060027
Program Studi : Peternakan
Alamat : Jln Kapten Muslim , Gg Mesjid, Medan Helvetia
Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Domba Dengan Peternak Kambing Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan karya tulis orang lain
2. Memberi izin hak bebas royalti non-eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan mengalihkan media/formatkan mengelola, mendistribusikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab saya bersedia menerima kosenkuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan


UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DCF68AFF90BB
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Wasilul Yusro)

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : WASILUL YUSRO
N. P. M : 1513060027
Tempat/Tgl. Lahir : SAIT BUNTU / 26 Maret 1997
Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Mesjid
No. HP : 081375828406
Nama Orang Tua : WAKIJAN/NURGIATI
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Domba Dengan Peternak Kambing Aqiqah Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya Jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 13 Agustus 2019

buat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

1BF4DAFF90684C9

6000
ENAM RIBURUPIAH

WASILUL YUSRO
1513060027

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 41...%

Medan, 28 JUNI 2019
Ka. LPMU
Catur Prainono, SE, MM

FM-BPAA-2012-044

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 27 Juni 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WASILUL YUSRO
Tempat/Tgl. Lahir : SAIT BUNTU / 26 Maret 1997
Nama Orang Tua : WAKLIAN
N. P. M : 1513060027
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 081375826406
Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Mesjid

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 28 JUNI 2019
an BPAA
Catur Prainono, SE, MM

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Domba Dengan Peternak Kambing Aqfah Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap ketorangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 5.000
Total Biaya	: Rp. 1.605.000
UK-T. 8-12	Rp. 1.250.000 +
	Rp. 2.855.000

dp 28/6/19

Ukuran Toga : L

Diketahui/Diperetujui oleh
Hamikun
Su Shendi Indra, S. I. M. Sc.
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya
WASILUL YUSRO
1513058027

Sesalan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Petrusasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

UNPAB PUSTAKA
No. 2515 / Perp / Bp / 2019
Dinyatakan tidak ada sangkut
paut dengan UPT Perpustakaan
Medan, 27 JUN 2019
UNPAB INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

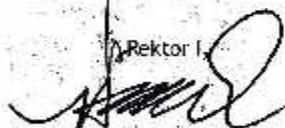
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : wasilul yusro
 Tempat/Tgl. Lahir : Salt buttu saribu / 26 Maret 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060027
 Program Studi : Peternakan
 Konsentrasi : Sosial Ekonomi Peternakan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 122 SKS, IPK 3.33

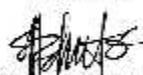
Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Analisa pendapatan peternak domba dan kambing agrikah di desa Dalu Xa kecamatan Tanjung Morawa	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Analisa pendapatan penjualan hewan qurban di desa Dalu Xa kecamatan Tanjung Morawa	<input type="checkbox"/>
3.	Pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran ayam buras, kotoran ayam layer dan kotoran ayam broiler terhadap pertumbuhan rumput gajah odol (pennisetum purpureum Cv. moot)	<input type="checkbox"/>

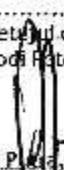
NB : Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 27 Desember 2018

Penahurus,

 (Wasilul Yusro)

Nomor :
 Tanggal :


 Disetujui oleh:
 Dek. I

 (Andhika P. S.Pt., MP)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Ir. H. Bacharudin, S.Pt., M.MA)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Andhika P. S.Pt., M.Pt)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 ☎ 061-50200508 Medan – 20122
Email : fastek@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan lapangan praktek mahasiswa.

Nama : Wasilul Yusro
NPM/Stambuk : 1513060027
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Domba Dengan
Peternak Kambing Aqilah Di Desa Dalu Sepuluh A
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
Lokasi Praktek : Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang.
Komentar : Gali data - data terkait untuk
memenuhi analisis, walaupun hanya
bersifat reguler.

Dosen Pembimbing

2. B. Siregar

H. Bachrum Siregar. M., MA

Medan, 23-Maret
Mahasiswa Ybs,

Wasilul Yusro

Wasilul Yusro



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 ☎ 061-50200508 Medan – 20122
Email : fastek@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan lapangan praktek mahasiswa.

Nama : Wasilul Yusro

NPM/Stambuk : 1513060027

Program Studi : Peternakan

Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Pendapatan peternak Domba Dengan peternak kambing Adidah Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Lokasi Praktek : Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang

Komentar

Dosen Pembimbing


Andhika Putra, S.PE., MP

Medan, 23 - Maret - 2015
Mahasiswa Ybs,


Wasilul Yusro

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

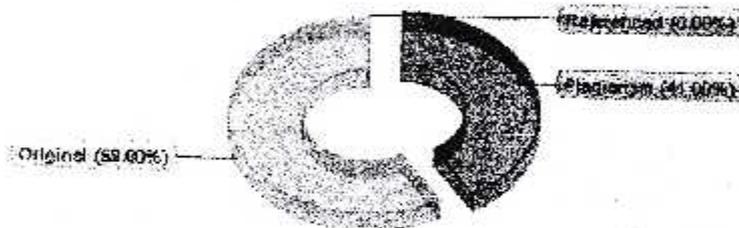
Analyzed document: 14/06/2019 17:39:15

"WASILUL YUSRO_1513060027_PETERNAKAN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 20	wrds: 1734	http://repository.uinsu.ac.id/4193/1/Muhammad%20Azis.pdf
% 12	wrds: 1147	http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2284/6KRIPSP%20LENGKAP%20BYAMSIDA...
% 12	wrds: 1132	https://umbujoka.blogspot.com/2010/11/jurnal-agribisnis-faperta-undana.html

[Show other Sources:]

Processed resources details:

203 - Ok / 15 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. H. Bachrum Siregar, M., MA
 Dosen Pembimbing II : Andhika Putra, S.Pt., M.Pt.
 Nama Mahasiswa : WASILUL YUSRO
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060027
 Jenjang Pendidikan : S.I. (Strata Satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perbandingan Peternakan Domba dengan Kambing
 di Desa Dabo X.A Kecamatan Tomjung Morawa
 Kabupaten Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
22-02-2019	Konsultasi dan penyusunan judul	M	
25-02-2019	Pengajuan proposal untuk dikoteksi	R	
25-01-2019	Acc proposal	R	
25-05-2019	koreksian Hasil dan pembahasan	R	
27-05-2019	Acc seminar Hasil pembimbing I	R	
27-05-2019	Acc seminar Hasil pembimbing II	R	
16/06/2019	Koreksian sidang Acc sidang	R	

Medan, 17 Januari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. H. Badriyah, Siregar, M.MP
 Dosen Pembimbing II : Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
 Nama Mahasiswa : WASILUL YUSRO
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060027
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perbandingan Peternakan Domba dengan Kambing
 Angah di Desa Dau XA Kecamatan Tanjung Morawa
 Kabupaten Deli Serdang

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PAPAF	KETERANGAN
22-12-2018	Konsultasi dan pengajuan judul	22/12	
25-12-2018	konsultasi penyusunan proposal	25/12	
15-01-2019	Penyerahan proposal untuk dikoreksi	15/01	
29-01-2019	konsultasi quisioner atau daftar per- tanyaan untuk responden	29/01	
29-01-2019	Acc Sempro	29/01	
25/05 2019	Koreksian Hasil dan pembahasan	25/05	
27/05 2019	Acc seminar Hasil doping I	27/05	
4/06 2019	Acc seminar Hasil doping II	04/06	
	Koreksian sidang		
	Acc sidang		

Medan, 17 Januari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Sh. Sandi Indira, S.T., M.Sc.



YAYASAN PROF. DR. H. KADERUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikumbang Telp. 061-8455571
Medan - 20122

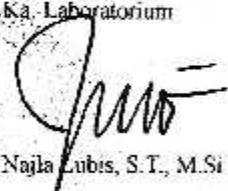
KARTU BEBAS PRAKTIKUM

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : wasilul yusro
N.P.M. : 1513060027
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Berita dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Medan, 15 Juni 2019
Ka. Laboratorium


Najla Lubis, S.T., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan peternak domba dengan peternak kambing aqiqah yaitu Analisis R/C ratio, Analisis Break Even Point (BEP), Payback Period (PP). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2019. Penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan wawancara dengan mengambil sampel seluruh peternak domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kec. Tanjung Morawa. Hasil perbandingan dengan menghitung jumlah total produksi, penerimaan, dan pendapatan. Rata-rata pendapatan peternak domba aqiqah Rp 11.951.130,- , rata-rata penerimaan Rp 68.712.500,- , rata-rata total produksi Rp 56.836.358,- dan rata-rata pendapatan peternak kambing aqiqah Rp 229.145,- , rata-rata penerimaan Rp 8.552.500,- , rata-rata total produksi Rp 8.282.354,-.

Kata kunci : Domba, Kambing, Aqiqah, Analisis R/C Ratio, BEP, PP

ABSTRACT

This research was conducted to compare the income of sheep farmers with aqiqah goat breeders, namely R / C ratio analysis, Break Even Point Analysis (BEP), Payback Period (PP). This research was conducted from January to March 2019. This study used observation and interview techniques by taking samples of all aqiqah sheep and goat farmers in Dalu Sepuluh A Village, Kec. Tanjung Morawa. The results of the comparison by calculating the total amount of production, revenue, and income. The average income of aqiqah sheep farmers is Rp. 11.951.130,-, the average income is Rp. 68.712.500,-, the average total production is Rp. 56.836.358,- and the average income of aqiqah goat breeders is Rp 229.145,-, the average income is Rp. 8.552.500,- , average total production of Rp 8.323.354,- .

Keywords: Sheep, Goats, Aqiqah, R / C, BEP, PP Analysis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Manfaat dan Kegunaan Penelitian	3
Hipotesa Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Karakteristik Desa.....	5
Kambing.....	6
Domba.....	7
Aqiqah.....	8
Kelayakan Usaha.....	8
Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan.....	9
METODE PENELITIAN.....	13
Tempat dan Waktu Penelitian	13
Alat dan Bahan.....	13
Metode Penelitian	13
Analisis Data	13
PELAKSANAAN PENELITIAN	15
Jenis Penelitian.....	15
Besarnya Sampel	15
Metode Pengumpulan Data.....	15
Variabel Penelitian.....	16
HASIL PENELITIAN	18
Analisis Finansial Domba Dan Kambing Aqiqah.....	18
Analisis Pendapatan	19
Analisis Penerimaan.....	20
Analisis Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah	22
Analisis Break Event Point	23
Payback Period	24
PEMBAHASAN PENELITIAN	26
Analisis Finansial Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah.....	26
Analisis Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah	31
Perbandingan Pendapatan Peternak Domba Dan Peternak Kambing Aqiqah ..	34

Perbandingan Rata-Rata Pendapatan, Investasi, Penerimaan, Dan Biaya Produksi Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah	37
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1.	Analisis Finansial Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah.....	18
2.	Biaya Produksi Domba Dan Kambing Aqiqah	20
3.	R/C Ratio, BEP, Payback Period Domba Dan Kambing Aqiqah	23
4.	Nilai Rata-Rata Invesatsi, Total Produksi, Total Penerimaan, Dan Pendapatan, Domba Dan Kambing Aqiqah	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rincian Investasi usaha Domba Dan Kambing Aqiqah.....	43
2.	Rincian biaya tetap usaha domba dan kambing aqiqah	43
3.	Rincian Biaya Variabel Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah	44
4.	Rincian Total Biaya Produksi Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah	47
5.	Rincian Penerimaan Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah	48
6.	Rincian R/C Ratio Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah.....	49
7.	Rincian Break Event Point (BEP) Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah..	49
8.	Rincian Payback Period Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah.....	50
9.	Quisioner.....	51

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini yang berjudul ” Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Domba Dengan Peternak Kambing di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa ”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Sri Shindi Indira, ST., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.P. selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Ir H. Bachrum Siregar, M.MA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Orang tua yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
6. Semua Dosen-Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis menyadari banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini, baik dalam penulisan dan juga penyajiannya, mengingat masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran serta bimbingannya akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2019

Penulis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsumsi masyarakat terhadap daging terus mengalami peningkatan dan kebutuhan ini dipenuhi selain dari produksi dalam negeri juga dari impor. Konsumsi daging di Sumatera Utara terus meningkat pada lima tahun belakangan ini mulai dari tahun (2008 – 2011) . Salah satu jenis ternak sebagai produsen daging guna memenuhi protein hewani adalah domba dan kambing, oleh karena itu masyarakat banyak mengusahakan usaha ternak domba dan kambing. Usaha ternak domba dan kambing selain dikelola secara komersil untuk menghasilkan pendapatan bagi para peternak, usaha ini juga sering diusahakan sebagai usaha sampingan yang digunakan sebagai tabungan keluarga.

Islam merupakan agama Rahmatan lil ‘Alamin yang mengatur segala aspek dan sendi-sendi kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan opini yang dibangun sebagai misi risalah pengutusan Rasulullah sebagai penutup kenabian. Risalah tersebut tidak hanya dikhususkan untuk Bani Arab atau kabilah-kabilah tertentu, namun lebih luas yaitu untuk seluruh manusia baik dari zaman beliau hingga ke akhir zaman kelak.

Aqiqah merupakan salah satu hal yang disyariatkan dalam agama islam. Dalil-dalil yang menyatakan hal ini, di antaranya, adalah Hadits Rasulullah saw, "Setiap anak tertuntut dengan 'Aqiqah-nya. Ada Hadits lain yang menyatakan, "Anak laki-laki Aqiqah-nya dengan 2 ekor kambing sedang anak perempuan Aqiqah-nya dengan 1 ekor kambing.

Status hukum 'Aqiqah adalah sunnah. Hal tersebut sesuai dengan pandangan mayoritas ulama, seperti Imam Syafi'i, Imam Ahmad dan Imam Malik,

dengan berdasarkan dalil di atas, para ulama itu tidak sependapat dengan yang mengatakan wajib, dengan menyatakan bahwa seandainya 'Aqiqah wajib, maka kewajiban tersebut menjadi suatu hal yang sangat diketahui oleh agama. Seandainya 'Aqiqah wajib, maka Rasulullah saw juga pasti telah menerangkan akan kewajiban tersebut.

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua untuk dijaga, dirawat, dilindungi, dan dididik. Setiap orang tua mendambakan anak yang shaleh dan shaleha, berbakti dan mengalirkan kebahagiaan kepada kedua orangtuanya. Aqiqah merupakan salah satu ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW. Aqiqah hukumnya sunnah muakad (mendekati wajib).

Penjualan domba dan kambing aqiqah ini tidak seperti yang biasanya dilakukan pada umumnya, biasanya orang kepasar hewan untuk membeli hewan untuk di sembelih atau aqiqah. Dengan kualitas yang bagus dan terpercaya, maka produk akan senantiasa tertanam dan terkesan dibenak konsumen. Keunggulan dalam menjaga konsistensi kualitas produk akan lebih menjanjikan dari pada menciptakan produk yang murah namun dengan kualitas yang tidak maksimal. Konsumen tentu mempunyai banyak persepsi tentang kualitas, hal ini karena konsumen pasti punya standart kualitas sendiri tentang suatu produk.

Ternak domba dan kambing telah terbukti menjadi salah satu pilihan masyarakat akan kebutuhan daging ternak, jenis ternak ini juga sudah dikenal masyarakat untuk menjadi hewan peliharaan sebagian rakyat peternak Indonesia khususnya di tingkat pedesaan. Mengembangkan usaha ternak domba dan kambing secara otomatis akan membuka jalan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu komoditas unggulan di bidang

peternakan, domba dan kambing memiliki prospek untuk terus dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat pada ternak jenis ini. Berbagai upaya dilakukan oleh peternak untuk meningkatkan daya saing mereka. Sementara itu, pemerintah berperan melakukan pembinaan agar komoditas ini bisa menjadi salah satu jalan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan domba dan kambing sebagai ternak unggulan juga ditunjang dengan terdistribusinya komoditas ternak ini di berbagai pulau atau provinsi di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian menganalisa perbandingan pendapatan peternak domba dengan peternak kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa perbandingan pendapatan peternak domba dengan peternak kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi tentang analisa perbandingan pendapatan peternak domba dengan peternak kambing Aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan penelitian analisa perbandingan pendapatan peternak kambing dengan peternak domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

3. Sebagai sumber data dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana peternakan pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian ini adalah analisa perbandingan pendapatan peternak domba dengan peternak kambing Aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sangat kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsumsi daging di Indonesia sampai dengan saat ini masih rendah yaitu 2,49 gram/kapita/hari, disuplai daging unggas 56%, daging sapi 23%, daging babi 13%, 5% daging domba dan kambing dan lainnya 3% (Djajanegara dan Misniwaty, 2007). Berdasarkan perhitungan konsumsi daging domba dan kambing masyarakat Indonesia masih rendah 0,24 gram/kapita/hari bila dibandingkan Jerman 3,33 gram/kapita/th, Rusia 3,36 gram/kapita/th, Cina 6,39 gram/kapita/th, Perancis 13,89 gram/ kapita/th, Inggris 16,94 gram/kapita/th, Yunani 38,61 gram/kapita/th, Australia 52,50 gram/ kapita/th dan yang tertinggi adalah New Zealand yaitu 81,11 gram/kapita/th (Anonimus, 2000).

Karakteristik Desa

Kabupaten Deli Serdang dikenal dengan luasnya lahan kelapa sawit di antaranya berupa dari perkebunan rakyat, dengan produksi kelapa sawit sebesar 178.085.88 ton dengan luas tanaman 13.896.60 ha. Selain perkebunan yang dikelola rakyat termasuk yang dikelola oleh swasta, dan BUMN (PTP). Untuk sektor peternakan: populasi domba dan kambing, dari tahun ketahun mengalami peningkatan, dan pada tahun 2008, populasi kambing sebesar 49.005 ekor sedangkan domba 37.776 ekor (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2016).

Desa Dalu Sepuluh A merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki ketinggian tempat berkisar 30 mdpl sehingga sangat memungkinkan dan mendukung usaha ternak ruminansia kecil seperti domba dan kambing, karena pemeliharaan ternak ruminansia kecil sangat cocok dengan

kondisi tersebut . Desa ini berjarak 5 km dari kantor Kecamatan Tanjung Morawa dengan total luas wilayah desa 6,53 km². Letak geografis Desa Dalu Sepuluh A berada pada 3°55' Lintang Utara, dan 98°79' Bujur Timur.

Penduduk Desa Dalu Sepuluh A adalah 8.435 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 4.323 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 4.112 jiwa. Populasi ternak di desa ini adalah sapi potong berjumlah 170 ekor, kerbau 41 ekor, kambing 30 dan domba 280 ekor (Kantor Kepala Desa Dalu Sepuluh A, 2018).

Kambing

Ternak kambing tersebar di berbagai daerah, mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan dan sumberdaya yang minimum, menghasilkan nilai fungsional sebagai kambing pedaging, kambing penghasil susu dan kulit, disamping juga multi guna sebagai hewan penghasil daging, susu dan jasa (Dinas Kesehatan Hewan, 2010). Investasi yang lebih kecil, dengan ciri dewasa tubuh dan kelamin yang cepat, jumlah anak per kelahiran lebih dari satu, kidding interval yang pendek serta masa kebuntingan yang relatif cepat menyebabkan perputaran modal menjadi relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan ternak besar. Beberapa keunggulan ternak kambing yaitu tidak membutuhkan lahan yang luas, tenaga kerja sedikit dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pakan yang terbatas. Hal tersebut mendukung sebaran ternak tersebut yang hampir merata di seluruh Indonesia terutama di wilayah pedesaan di Pulau Jawa. Kambing peranakan etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing etawa dengan kambing kacang di jaman penjajahan Belanda. Kambing (PE) telah beradaptasi dengan baik dengan kondisi tropis basah

Indonesia, bentuk badan umumnya berada pada pertengahan antara etawa dan kacang, namun sistem perkawinan tidak terkontrol yang terjadi pada kambing ini mengakibatkan besarnya variasi fenotipe penampakan luar dan geno tipe genetik dari kambing PE ini. Beberapa karakter penting lain dari kambing PE yaitu bentuk profil muka dari agak datar sampai cembung dan telinga relatif panjang 18-30 cm serta menggantung, jantan dan betina bertanduk agak pendek.

Warna bulu bervariasi dari krem sampai warna hitam, bulu pada bagian paha belakang leher, dan pundak lebih tebal dan lebih panjang dari pada bagian lainnya. Warna putih dengan belang coklat pada bulu cukup dominan, tinggi badan kambing sekitar 70-100 cm adapun berat badan mencapai 40-60 kg untuk jantan dan 30-50 untuk betina. (Ahmad Yunus 2012).

Domba

Sesuai dengan pendapat Murtidjo(1993), domba seperti halnya kambing, kerbau dan sapi, tergolong dalam family bovidae. Domba lokal, domba negeri, domba kampung atau domba kacang tubuhnya kecil, dan warnanya bermacam-macam, kadang-kadang terdapat lebih dari satu warna pada seekor hewan. Domba jantan bertanduk kecil, sedangkan domba betina tidak bertanduk. Hasil daging hanya sedikit. Ia tahan hidup di daerah yang kurang baik (Sumoprastowo, 1993).

Domba merupakan jenis ternak ruminansia kecil termasuk hewan mamalia atau menyusui anaknya. Domba memiliki saluran pencernaan (*tractus digestifus*) yang unik dan kompleks pada bagian lambungnya, yaitu dibagi atas empat bagian yaitu rumen, retikulum, omasum dan abomasum (Cahyono, 1998).

Domba sangat sesuai dipelihara khususnya di pedesaan, mudah hidup dan subur di bawah lingkungan yang bervariasi serta mudah menyesuaikan diri

dengan bermacam-macam cara pemeliharaan. Sistem pemeliharaan tradisional yang dilaksanakan oleh petani peternak belum dapat memberikan hasil berat badan yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena pemberian hijauan hanya terdiri dari rumput lapang atau pakan lainnya yang kualitasnya rendah, karena tidak mengandung gizi yang lengkap (Rivani, 2004). Selanjutnya ditambahkan pula Murtidjo (1993) yang menyatakan bahwa ternak domba dengan sifat alaminya sangat cocok dibudidayakan di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya adalah petani yang berpenghasilan rendah, sebab ternak domba sendiri memiliki sifat yang dapat beranak kembar dan fasilitas serta pengelolaannya lebih sederhana dibandingkan dengan ternak ruminansia besar.

Domba merupakan ternak kecil yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan, salah satunya menghasilkan daging yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Keberadaan domba ini merupakan modal usaha bagi peternak yang membudidayakan, sehingga keberadaan domba tidak hanya dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga dapat memberikan penghasilan bagi pelaku usaha.

Aqiqah

Aqiqah merupakan upacara keagamaan yang memasyarakat di kalangan umat Islam dalam prosesnya ada penyembelihan ternak domba dan kambing . sebagai bagian dari keyakinan hidup masyarakat Muslim, tentunya upacara aqiqah bukan sekedar diadakan, melainkan telah diyakini sebagai ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Hasan Asy'ari Ulama'I, 2012).

Aqiqah adalah suatu rangkaian kegiatan mensyukuri kelahiran anak dengan menyembelih ternak yang dilakukan pada hari ketujuh, lalu dagingnya

disedekahkan pada fakir miskin bersamaan dengan mencukur rambut kepala anak serta memberikan nama anak. Aqiqah cukup populer ditengah - tengah masyarakat Indonesia (Amani, 2001)

Kelayakan Usaha

Untuk menghasilkan suatu hasil produksi (output) diperlukan perpaduan berbagai faktor produksi sekaligus. Pertanyaan ekonomi yang dihadapi adalah bagaimana petani dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut agar tercapai efisiensi yang setinggi-tingginya baik secara fisik maupun secara ekonomis. Apabila salah satu faktor produksi berubah jumlahnya padahal faktor produksi lainnya tetap, maka berubahlah perbandingan dari keseluruhan faktor produksi yang dipakai (Mubyarto, 1998). Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, Dan Pendapatan

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kusumawati, dkk., 2014).

Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Daniel (2002) menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh

para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik, dkk.,2013).

Rasyaf (1995) menyatakan bahwa biaya produksi dalam usaha peternakan di bagi atas dua bagian utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

1. Biaya Tetap(Fixed Cost, FC)

Biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan untuk sarana poduksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Biaya tetap juga diartikan adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik (Soekartawi, 2006). Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain (Rasyaf,

1995). Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun) (Sugiarto, 2005).

2. Biaya Variabel (Variabel Cost, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (total variable cost, TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Sugiarto, 2005).

3. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (average total cost). Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor –faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012)

Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Joesron dan Fathorrozi (2003), menyatakan bahwa biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang

merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

4. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar (Darmawi, 2011). Penerimaan usaha tani (farm receipts) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007).

5. Pendapatan

Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Priyanto dan Yulistiyani, 2005).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019 yang berjudul Analisa Perbandingan Pendapatan Peternak Domba dengan Peternak Kambing Aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara.

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kalkulator, alat tulis, buku catatan dan kamera digital, sedangkan bahan yang digunakan adalah kuisisioner dan responden

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara, yaitu melakukan pengumpulan data melalui pengamatan dan interview kepada peternak domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Untuk memudahkan proses pengumpulan data dengan wawancara maka di gunakan instrument penelitian berupa kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kebutuhan peneliti.

Analisis Data

Data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan/mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian seperti, harga produksi, pendapatan, biaya tetap, dan biaya variabel, yang dikeluarkan dan diterima peternak secara kuantitatif.

Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peternak domba dan peternak kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jumlah sampel yang diteliti adalah seluruh peternak domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan domba dan kambing aqiqah.

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan bantuan kuesioner pada peternak domba dan peternak kambing aqiqah yang ada di Desa Dalu Sepuluh A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Variabel Penelitian

1. Pendapatan

Penentuan pendapatan peternak kambing dan domba dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2003) yaitu: $\pi = TR - TC$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2. Analisis R/C ratio

Ketika suatu usaha ingin di ketahui untung atau tidaknya, maka dilakukan perhitungan Revenue and Cost Ratio (R/C ratio) dengan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Usaha Ternak}}{\text{Total Pengeluaran Usaha Ternak}}$$

Keterangan: R/C > 1, maka usaha tersebut mendapat keuntungan

R/C < 1, maka usaha mengalami kerugian

R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Dalam Harmono dan Andoko (2005 : 68), R/C (Revenue Cost Ratio) adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisa ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha.

3. Analisis Break Even Point (BEP)

Titik impas dari usaha peternakan domba dan kambing aqiqah dilihat berdasarkan titik impas produksi, titik impas penjualan dan titik impas harga yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Titik impas produksi

$$\text{Titik impas produksi} = \frac{\text{TFC}}{P - VC}$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp/kg)

P = Harga Jual (Rp/kg)

b. Titik impas harga

$$\text{Titik impas Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Rp)

Q = Produksi (Rp)

4. Payback Period (PP)

PP atau periode pengembalian merupakan metode penilaian investasi yang menunjukkan berapa lama investasi dapat tertutup kembali dari aliran kas bersih.

PP dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Finansial Usaha domba Dan Kambing Aqiqah

Analisis usaha peternakan domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai input dan output dari usaha tersebut dengan menggunakan empat indikator yang terdiri atas modal, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Berikut ringkasan analisis finansial usaha peternak domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa sebagaimana tertera pada tabel .1 dan selengkapnya ada pada lampiran.

Tabel. 1 Analisis Finansial Ternak Domba Dan Kambing Aqiqah

No	Responden	Investasi (Rp)	Total biaya produksi (Rp)	Jumlah penerimaan (Rp)	Nilai Investasi Ternak Sisa (Rp)	Pendapatan pertahun (Rp)
I. Domba						
1	Riwanto	3.070.000,-	67.402.797,-	96.200.000,-	24.000.000,-	28.797.202,-
2	Sofyan . S	3.580.000,-	85.759.503,-	114.250.000,-	37.950.000,-	28.490.416,-
3	Anto	2.210.000,-	56.168.055,-	60.080.000,-	35.200.000,-	3.911.944,-
4	Yus Efendi	10.750.000,-	58.867.750,-	73.850.000,-	33.450.000,-	14.982.250,-
5	Ahmad . P	4.765.000,-	59.705.083,-	66.250.000,-	15.300.000,-	6.544.916,-
6	Suriadi	3.765.000,-	49.100.516,-	52.750.000,-	23.200.000,-	3.649.483,-
7	Junep . S	3.255.000,-	40.711.500,-	46.200.000,-	24.200.000,-	6.088.500,-
8	Samsudin	4.680.000,-	36.975.666,-	40.120.000,-	14.800.000,-	3.144.333,-
II. Kambing						
1	Ahmad . P	4.765.000,-	9.187.583,-	10.275.000,-	3.600.000,-	1.087.416,-
2	Sofyan . S	3.580.000,-	7.459.125,-	6.830.000,-	-	-629.125,-

Investasi atau modal yang dikeluarkan peternak domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa per tahunnya yang terbesar adalah Peternak Yus Efendi Rp 10.750.000,- dan yang paling kecil adalah peternak Riwanto Rp 3.070.000,-.

Investasi atau modal yang dikeluarkan peternak kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa per tahunnya yang terbesar adalah peternak Ahmad Prasetyo Rp 4.765.000,- dan yang paling kecil adalah peternak Sofyan Sinulingga Rp 3.580.000,-.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa per tahunnya yang terbesar adalah peternak Riwanto dengan pendapatan Rp 28.797.202,- dan pendapatan terendah milik usaha peternak Samsudin sebesar Rp 3.144.333,-.

Pendapatan usaha kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa per tahunnya yang terbesar adalah Peternak Ahmad Prasetyo dengan pendapatan Rp 1.087.416,- dan usaha yang mengalami kerugian adalah Sofyan Sinulingga sebesar Rp -629.125,-.

Penerimaan

Penerimaan yang di dapat usaha domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa per tahunnya yang terbesar adalah peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 114.250.000,- dan yang paling terkecil adalah peternak Samsudin Rp 40.120.000,-.

Penerimaan yang didapat usaha kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa per tahunnya yang terbesar adalah peternak Ahmad Prasetyo Rp 10.275.000,- dan penerimaan yang terkecil adalah Sofyan Sinulingga sebesar Rp 6.830.000,-.

Nilai Investasi Ternak Sisa

Nilai investasi ternak sisa yang terdapat pada usaha domba aqiqah terbesar milik peternak Riwanto sebesar Rp 37.950.000,- dan nilai investasi ternak sisa terkecil milik usaha domba aqiqah milik peternak Samsudin Rp 14.800.000,-.

Nilai investasi sisa yang terdapat pada usaha kambing aqiqah terbesar milik peternak Ahmad Prasetyo sebesar Rp 3.600.000,- dan nilai investasi ternak sisa terkecil milik peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 2.500.000,-.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usahanya. Biaya produksi dapat dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ringkasan biaya produksi pada usaha domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa dapat dilihat pada tabel 2 dan selengkapnya pada lampiran.

Tabel.2 Biaya Produksi Domba Dan Kambing Aqiqah

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
I. Domba				
1	Riwanto	67.797,-	67.335.000,-	67.402.797,-
2	Sofyan . S	79.583,-	85.680.000,-	85.759.503,-
3	Anto	95.555,-	56.072.500,-	56.168.055,-
4	Yus Efendi	191.250,-	58.676.500,-	58.867.750,-
5	Ahmad . P	94.583,-	59.610.500,-	59.705.083,-
6	Suriadi	77.916,-	49.022.600,-	49.100.516,-
7	Junep . S	67.500,-	40.644.000,-	40.711.500,-
8	Samsudin	186.666,-	36.789.000,-	36.975.666,-
II. Kambing				
1.	Ahmad .P	69.583,-	9.118.000,-	9.187.583,-
2	Sofyan . S	43.125,-	7.416.000,-	7.459.125,-

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang berasal dari penyusutan kandang dan penyusutan peralatan seperti ; arit, sekop, cangkul , angkong selama proses berlangsungnya peternakan domba dan kambing aqiqah. biaya tetap yang terbesar dikeluarkan usaha domba aqiqah per tahunnya di Desa Dalu Sepuluh A adalah peternak Yus effendi yaitu Rp 191.250,- dan yang terkecil oleh peternak Junep Sinulingga yaitu Rp 67.500,-.

Biaya tetap yang terbesar dikeluarkan usaha kambing aqiqah per periodenya di Desa Dalu Sepuluh A adalah peternak Ahmad Prasetyo sebesar Rp 69.583,- dan yang terkecil oleh peternak Sofyan Sinulingga yaitu Rp 43.125,-.

Perbedaan jumlah biaya tetap dipengaruhi oleh penyusutan peralatan pada usaha tersebut dan penyusutan kandang pada usaha domba dan kambing aqiqah.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berasal dari pembelian bibit, pakan, obat-obatan, listrik, air dan transport yang digunakan selama proses usaha berlangsung. Biaya Variabel yang terbesar dikeluarkan usaha domba aqiqah per tahunnya di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa adalah peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 85.680.000,- dan yang terkecil oleh peternak Samsudin yaitu Rp 36.789.000,-.

Biaya variabel pada usaha kambing aqiqah terbesar di Desa Dalu Sepuluh A yaitu milik peternak Ahmad Prasetyo sebesar Rp 9.118.000,- dan yang terkecil milik peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 7.416.000,-.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi terbesar yang dikeluarkan usaha domba aqiqah per tahunnya di Desa Dalu Sepuluh A adalah peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 85.759.503,- dan total biaya produksi terkecil milik usaha peternak Samsudin adalah Rp 36.975.666,-.

Total biaya produksi terbesar yang di keluarkan usaha kambing aqiqah per per tahunnya di Desa Dalu Sepuluh A adalah yaitu peternak Ahmad Prasetyo sebesar Rp 9.187.583,- dan produksi terkecil yang dikeluarkan usaha kambing aqiqah milik peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 7.459.125,-.

Analisis Usaha Domba dan Kambing Aqiqah

Indikator penilaian analisis usaha domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa yang dilakukan oleh penulis meliputi *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*, *Break Event Point (BEP)* produksi, BEP penjualan dan BEP harga, dan *Payback Period (PP)*. Berikut ringkasan analisis usaha domba dan kambing aqiqah dapat dilihat pada tabel 5 dan selengkapnya ada pada lampiran.

Tabel.3 R/C Ratio, Break Event Point, Payback Periode Domba dan Kambing Aqiqah

No	Nama	R/C	Break Event Point		
			Produksi/ekor (Kg)	Harga/ekor (Rp)	Payback period
I.Domba					
1	Riwanto	1.42	38.33	1.123.379,-	2.3
2	Sofyan .S	1.33	55.98	1.242.892,-	3.01
3	Anto	1.06	34.44	1.811.872,-	14.35
4	Yus Efendi	1.21	37.27	1.435.798,-	3.9
5	Ahmad .P	1.11	37.66	1.925.970,-	9.12
6	Suriadi	1.07	35.74	1.693.121,-	13.4
7	Junep .S	1.13	27.25	1.233.681,-	6.6
8	Samsudin	1.08	21.81	1.848.783,-	11.7
II.Kambing					
1	Ahmad .P	1.14	5.22	1.531.263,-	8.44
2	Sofyan .S	0.9	4.49	1.864.781,-	-

Analisis Revenue/Cost Ratio

Nilai R/C ratio analisa usaha domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa tertinggi dimiliki oleh peternak Riwanto sebesar 1.42 dan nilai R/C ratio terendah dimiliki peternak Anto sebesar 1.06.

Nilai R/C ratio analisa usaha kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa tertinggi dimiliki oleh peternak Ahmad sebesar 1.14 dan nilai R/C ratio terendah dimiliki peternak Sofyan Sinulingga sebesar 0.9.

Analisis Break Event Point

Break Event Point Produksi

Nilai BEP selama satu tahun usaha domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa bervariasi bergantung dari besarnya total biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi domba dan kambing aqiqah dalam satu tahun.

Nilai BEP produksi usaha Domba aqiqah tertinggi sebesar yaitu peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 55,98 kg dan nilai BEP produksi terendah adalah yaitu peternak Samsudin sebesar Rp 26,2 kg.

Break Event Point Harga

Nilai BEP harga tertinggi dalam usaha domba aqiqah adalah Rp. 1.925.970,- yaitu peternak Ahmad Prasetyo dan nilai BEP harga terendah adalah Rp. 1.123.379,- yaitu peternak Riwanto.

Nilai BEP harga tertinggi dalam usaha kambing aqiqah yaitu peternak Junep Sinulingga sebesar Rp 1.864.781,- dan nilai BEP harga terendah yaitu peternak Junep Sinulingga sebesar Rp. Ahmad Prasetyo sebesar Rp 1.531.263,-.

Payback Period (PP)

Payback Period adalah jangka waktu yang diperlukan untuk memulihkan atau mendapatkan kembali modal yang diinvestasikan. Nilai PP terendah adalah 2,3 yaitu milik usaha domba aqiqah peternak Riwanto dan nilai PP tertinggi adalah 14,5 yaitu usaha domba aqiqah milik peternak Anto.

Analisa usaha kambing aqiqah yang memiliki nilai PP adalah peternak Ahmad Prasetyo sebesar 3.41 dan usaha kambing aqiqah milik peternak Sofyan Sinulingga mengalami kerugian.

**Data Perhitungan Perbandingan Pendapatan Rata-Rata Peternak
Domba Dan Peternak Kambing Aqiqah Di Desa Dalu Sepuluh A
Kecamatan Tanjung Morawa.**

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Investasi, Total Produksi, Total Penerimaan, Dan
Pendapatan Peternak Domba Dengan Kambing Aqiqah

No	Jenis usaha	Investasi (Rp)	Total biaya produksi	Total penerimaan	Total Pendapatan per tahun
1	Peternak Domba	4.509.375,-	56.836.358,-	68.712.500,-	11.951.130,-
2	Peternak Kambing	4.172.500,-	8.323.354,-	8.552.500,-	229.145,-

Nilai rata-rata pendapatan usaha kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa lebih kecil sebesar Rp 229.145,- dibandingkan dengan nilai rata-rata pendapatan usaha domba aqiqah sebesar Rp 11.951.130,-.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Finansial Usaha Domba dan Kambing Aqiqah

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004). Modal yang digunakan peternak kambing di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa dari keluarga peternak itu sendiri.

Usaha domba aqiqah milik Yus Efendi menjadi peternak dengan pengeluaran modal terbesar yaitu Rp. 10.750.000,- dikarenakan pengeluaran pembuatan bangunan kandang yang besar dan luas. Peternak Yus Efendi membeli kayu dalam pembuatan kandang yang mengakibatkan investasi menjadi mahal. Usaha domba aqiqah milik Anto mengeluarkan modal usaha terkecil sebesar Rp 2.210.000,- dikarenakan kandang yang kecil dan menggunakan kayu dan atap sisa dari pembuatan rumah.

Modal yang digunakan peternak kambing di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa dari keluarga peternak itu sendiri. Menurut Sutrisno (2000), dana yang digunakan untuk usaha dapat dipenuhi dari pemilik modal sendiri maupun dari pinjaman pihak lain atau hutang. Modal yang dikeluarkan peternak yang mempunyai usaha kambing aqiqah perperiodenya yang terbesar milik usaha bapak Ahmad Prasetyo sebesar Rp 4.765.000,-. Dan yang paling kecil milik usaha bapak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 3.580.000,-.

Usaha kambing aqiqah milik Ahmad Prasetyo menjadi peternak dengan pengeluaran modal terbesar dikarenakan bangunan kandang yang luas dan juga

permanen dengan lantai kandang yang sudah di beton sehingga modal dalam pembuatan kandang menjadi besar. Usaha aqiqah milik Sofyan Sinulingga mengeluarkan modal usaha terkecil dikarenakan pembuatan bangunan kandang lebih kecil dan menggunakan kayu yang berasal dari alam disekitar desa sehingga membuat modal menjadi yang kecil. Jumlah investasi yang berbeda disebabkan kemampuan beternak dan modal untuk memulai usaha.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usahanya. Menurut Surjana Ismaya (2006) biaya produksi (output cost) adalah biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung, biaya dan biaya tidak langsung.

Total biaya produksi usaha domba aqiqah milik peternak Sofyan Sinulingga paling tinggi sebesar Rp 85.759.503,- disebabkan skala pemeliharaan yang besar dan berbanding lurus dengan pemberian pakan yang diberikan dan juga pemberian vaksin dan obat-obatan yang diberikan secara rutin. Peternak Sofyan sinulingga memiliki biaya tetap sebesar Rp 79.583,- meliputi penyusutan kandang dan juga penyusutan peralatan seperti parang arit, angkong, pisau potong, ember. Biaya variabel yang besar disebabkan biaya dikeluarkan sebesar Rp 85.680.000,- meliputi pembelian 69 ekor bakalan, hijauan pakan yang dikonsumsi ternak selama pemeliharaan 9 bulan, biaya air, biaya transportasi dan biaya obat-obatan. Total biaya produksi usaha aqiqah milik peternak Samsudin paling kecil sebesar Rp 36.975.666,- disebabkan skala pemeliharaan yang kecil dan berbanding lurus dengan pemberian pakan yang diberikan dan pemberian vaksin dan obat-obatan secara rutin. Peternak Samsudin memiliki biaya tetap sebesar Rp

186.666,- meliputi penyusutan kandang dan juga penyusutan peralatan yang digunakan selama usaha berlangsung. Biaya variabel yang dimiliki peternak Samsudin sebesar Rp 36.789.000,- disebabkan karena pembelian bakalan sebanyak 9 ekor induk sebesar Rp 13.050.000,- selama 2 tahun pemeliharaan. Biaya yang lain merupakan berasal dari hijauan pakan ternak, obat-obatan, vaksin, biaya air, listrik, dan transportasi.

Total biaya produksi usaha kambing aqiqah milik peternak Ahmad Prasetyo paling tinggi sebesar Rp 9.187.583,- disebabkan skala pemeliharaan yang besar dan berbanding lurus dengan pemberian pakan yang diberikan dan juga pemberian vaksin dan obat-obatan yang diberikan secara rutin. Peternak Ahmad Prasetyo memiliki biaya tetap sebesar Rp 69.583,- meliputi penyusutan kandang dan juga penyusutan peralatan seperti parang arit, ankong, pisau potong, ember. Biaya variabel yang besar disebabkan biaya dikeluarkan sebesar Rp 9.118.000,- meliputi pembelian 6 ekor bakalan, hijauan pakan yang dikonsumsi ternak selama pemeliharaan 1 tahun, biaya air, biaya transportasi dan biaya obat-obatan. Total biaya produksi usaha aqiqah milik peternak Sofyan Sinulingga memiliki total biaya produksi terkecil sebesar Rp 7.459.125,- disebabkan skala pemeliharaan yang kecil dan berbanding lurus dengan pemberian pakan yang diberikan dan pemberian vaksin dan obat-obatan secara rutin. Peternak Sofyan Sinulingga memiliki biaya tetap sebesar Rp 43.125,- meliputi penyusutan kandang dan juga penyusutan peralatan yang digunakan selama usaha berlangsung. Biaya variabel yang dimiliki peternak Sofyan Sinulingga sebesar Rp 7.416.000,- disebabkan karena pembelian bakalan sebanyak 4 ekor hijauan pakan ternak selama pemeliharaan, obat-obatan, vaksin, listrik, air, dan transportasi.

Analisis Pendapatan

Pendapatan dalam usaha peternakan diperoleh dari penjualan hasil produksi atau penerimaan dari hasil produksi. Menurut Sukirno, (2006) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha. Dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Usaha domba aqiqah peternak Riwanto memperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp 28.797.202,- dikarenakan peternak Riwanto menjual domba aqiqah dengan jumlah sebanyak 60 ekor domba aqiqah. Dalam kurun waktu 1 tahun. Pendapatan berasal dari hasil penjualan ternak domba dan feses. Penjualan domba selama 1 tahun menghasilkan pendapatan sebesar Rp 96.000.000,-, dan hasil penjualan feses sebanyak 45 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp 800,-. Total pendapatan dari penjualan domba dan feses sebesar Rp 96.200.000,-. Biaya produksi yang dikeluarkan peternak Riwanto selama pemeliharaan 1 tahun penjualan domba aqiqah sebesar Rp 67.402.797,-. pendapatan bersih peternak Riwanto sebesar Rp 28.797.202,-.

Usaha Domba aqiqah milik peternak Samsudin memperoleh pendapatan terkecil sebesar Rp 3.144.333,-, dikarenakan peternak Anto memelihara domba aqiqah dengan skala yang kecil. Peternak Samsudin memelihara induk awal sebanyak 9 ekor dan domba jantan sebanyak 2 ekor. Dari pemeliharaan selama 2 tahun, telah menghasilkan sebanyak 28 ekor. Peternak Anto telah menjual domba aqiqah sebanyak 20 ekor dan menjual bakalan sebanyak 13 ekor dan menghasilkan Rp 40.120.000,-. Total biaya produksi yang dikeluarkan selama 2 tahun pemeliharaan menghabiskan biaya

sebesar Rp 36.975.666,-. Perbedaan pendapatan domba aqiqah disebabkan skala pemeliharaan dan cara pemeliharaan yang berbeda.

Usaha kambing aqiqah milik peternak Ahmad Prasetyo memperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp 1.087.416,-. dikarenakan peternak Ahmad Prasetyo memelihara kambing aqiqah dengan skala yang lebih besar. Peternak Ahmad Prasetyo menjual kambing aqiqah sebanyak 6 ekor. Harga kambing aqiqah per ekornya sebesar Rp 1.700.000,-. Pendapatan peternak dihasilkan juga dari penjualan feses sebanyak 15 karung dengan harga Rp 5.000,- per karung.

Usaha kambing aqiqah milik peternak Sofyan Sinulingga memperoleh kerugian sebesar Rp -629.125,-. kerugian disebabkan karena penjualan kambing aqiqah lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan usaha kambing aqiqah. total kambing aqiqah yang dijual sebanyak 4 ekor sebesar Rp 6.800.000,-. sedangkan biaya yang dikeluarkan selama biaya produksi sebesar Rp 7.459.125,-.

Penerimaan

Usaha domba aqiqah milik Sofyan Sinulingga memiliki penerimaan tertinggi sebesar Rp 114.250.000,-. Penerimaan berasal dari hasil penjualan 69 ekor domba aqiqah. . Penerimaan berasal dari hasil penjualan ternak domba dan feses. Penjualan domba selama 1 tahun menghasilkan penerimaan sebesar Rp 113.850.000,-, dan hasil penjualan feses sebanyak 80 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp 5000,-. Total pendapatan dari penjualan domba dan feses sebesar Rp 114.250.000,-.

Usaha domba aqiqah peternak Samsudin memiliki penerimaan

terendah sebesar Rp 40.120.000,-. Penerimaan berasal dari hasil penjualan domba sebanyak 33 ekor domba dengan 20 ekor domba aqiqah dan 13 ekor domba betina.. Penerimaan yang rendah disebabkan karena produksi yang rendah dan tidak stabilnya harga domba.

Usaha kambing aqiqah milik peternak Ahmad Prasetyo memiliki penerimaan tertinggi sebesar Rp 10.275.000,-. Penerimaan yang besar Karena penjualan kambing aqiqah lebih banyak sebesar 6 ekor dengan harga Rp 1.700.000,- per ekor.

Usaha kambing aqiqah milik Sofyan Sinulingga memiliki penerimaan yang lebih rendah sebesar Rp 6.830.000,-. Penerimaan yang rendah karena hasil penjualan domba yang lebih sedikit. Peternak Sofyan Sinulingga menjual kambing aqiqah sebanyak 4 ekor dengan harga Rp 1.700.000,- per ekor. Penerimaan berasal juga dari hasil penjualan feses sebanyak 7 karung dengan harga perkarungnya Rp 5000,-. Penerimaan yang berbeda disebabkan oleh skala dan cara pemeliharaan yang berbeda disetiap peternak.

Analisis Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah

Analisis Revenue/Cost Ratio

R/C ratio digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Menurut Hansen dan Mowen dalam Soepranianondo dkk. (2013) menyebutkan R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

Nilai R/C ratio analisa usaha domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa tertinggi dimiliki oleh peternak Riwanto sebesar

1.42 dan terendah dimiliki peternak Anto sebesar 1.06.

Untuk peternak kambing aqiqah nilai R/C Ratio tertinggi diperoleh peternak Ahmad Prasetyo sebesar 1.14 dan terendah milik peternak Sofyan Sinulingga sebesar 0.9. Menurut Mulyadi, (2001) apabila R/C Ratio >1 maka usaha tersebut layak untuk diteruskan sedangkan R/C Ratio <1 maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan.

Peternak dengan nilai R/C ratio yang tinggi disebabkan skala pemeliharaan yang besar diimbangi dengan efisiensi pengeluaran biaya produksi. Peternak dengan memiliki nilai R/C ratio yang rendah disebabkan skala pemeliharaan yang kecil dan total biaya produksi yang tinggi

Soepranianondo (2013) menyatakan bahwa, semakin besar nilai Ratio R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) dipergunakan untuk mengetahui kondisi usaha domba aqiqah pada saat mengalami titik impas yaitu pada saat usaha tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian. Menurut Soepranianondo, (2013) bahwa nilai BEP dapat menggambarkan tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Nilai rata-rata BEP usaha aqiqah domba di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa adalah BEP produksi 36.06 kg, dan BEP harga Rp. 1.539.437,-. Berdasarkan nilai rata-rata BEP tersebut dapat dijelaskan bahwa BEP usaha aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa dicapai pada produksi 36.06 kg. Artinya usaha domba aqiqah di Desa

Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa mencapai titik impas ketika usaha tersebut telah produksi sebanyak 36.06 kg per ekor atau dengan harga jual domba aqiqah sebesar Rp. 1.539.437,- per ekor.

Nilai rata-rata BEP usaha aqiqah kambing di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa adalah BEP produksi 4.85 kg, BEP harga Rp. 1.698.022,- per ekor. Berdasarkan nilai rata-rata BEP tersebut dapat dijelaskan bahwa BEP usaha kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa dicapai pada produksi 4.85 kg atau dengan harga jual kambing aqiqah sebesar Rp. 1.698.022,- per ekor.

Payback Period (PP)

Payback Period adalah jangka waktu yang diperlukan untuk memulihkan atau mendapatkan kembali modal yang diinvestasikan. Menurut Nafarin, (2004) Payback Period (PP) merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk membayar semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi suatu proyek.

Nilai PP terendah domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa adalah 2.3 yaitu usaha domba aqiqah milik peternak Riwanto hal ini disebabkan karena jumlah nilai investasi yang dikeluarkan efisien dengan keuntungan yang tinggi. Nilai PP tertinggi adalah 14.35 yaitu usaha domba aqiqah milik peternak Anto dikarenakan jumlah nilai investasi yang dikeluarkan besar dan tidak efisien dengan keuntungan yang rendah sehingga masa pengembalian modal menjadi paling lama.

Nilai PP terendah domba aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa adalah 8.44 yaitu usaha domba aqiqah milik peternak

Ahmad Prasetyo hal ini disebabkan karena jumlah nilai investasi yang dikeluarkan efisien dengan keuntungan yang tinggi sehingga pengembalian modal usaha lebih cepat dari pada peternak lainnya. Nilai PP milik peternak Sofyan Sinulingga mengalami kerugian dikarenakan jumlah nilai investasi dan pendapatan tidak sebanding dengan penjualan ternak kambing aqiqah.

Perbandingan Pendapatan Usaha Domba Dengan Usaha Kambing

Aqiqah

Domba Dan Kambing

Konsumen domba dan kambing aqiqah memiliki selera dan kemampuan modal yang berbeda-beda dalam menentukan jenis ternak aqiqah. Di setiap daerah memiliki jenis-jenis domba dan kambing yang berbeda-beda sesuai dengan iklim dan lingkungan di daerah tersebut. Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa meliputi domba ersip dan kambing jawa. Kedua jenis ternak tersebut dipilih sebagai komoditi domba dan kambing aqiqah dengan mempertimbangkan beberapa alasan, diantaranya adalah bibit domba ersip mudah didapat dengan harga yang lebih murah dibandingkan jenis yang lain. Domba ersip juga memiliki keunggulan pertambahan bobot badan yang lebih cepat dibandingkan jenis domba lainnya. Di daerah Tanjung Morawa, kambing jawa lebih banyak dijumpai dengan presentase daging yang lebih tinggi dan harga yang relatif lebih murah.

Karakteristik Kualitatif Dan Kuantitatif Domba Dan Kambing Aqiqah

Karakteristik kualitatif kambing dan domba aqiqah

Karakteristik kualitatif domba dan kambing aqiqah meliputi bulu, tanduk. Domba ersip memiliki bulu dominan berwarna putih dengan tekstur

kasar ada juga yang memiliki bulu halus dan tidak berbau. Sedangkan kambing jawa memiliki warna yang berbeda-beda, ada yang berwarna coklat, hitam dan putih. Kambing jawa memiliki bulu yang kilat, terlihat lebih bersih dan kambing memiliki bau khas kambing. Konsumen aqiqah memiliki tingkat kesukaan yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan aqiqah. Konsumen melihat dari sisi harga, warna, dan postur domba atau kambing aqiqah.

Karakteristik kuantitatif kambing dan domba aqiqah

karakteristik kuantitatif domba dan kambing aqiqah meliputi bobot badan, umur ternak, presentase daging, harga penjualan ternak aqiqah.

Bobot Badan

Bobot badan domba dan kambing berpengaruh terhadap minat konsumen dalam melakukan aqiqah. Bobot badan ternak domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa berkisar antara 25 – 32 kg/ekor. Diatas dari bobot badan tersebut, konsumen kurang berminat karena harganya yang jauh lebih mahal. Bobot domba dan kambing aqiqah tergantung dari budget yang sediakan oleh konsumen. Peternak domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa tidak hanya menyediakan domba atau kambing hidup untuk penjualan aqiqah, tetapi melakukan pematangan langsung domba dan kambing aqiqah tergantung keinginan konsumen. Hal ini dilakukan oleh peternak domba dan kambing untuk mempermudah konsumen aqiqah.

Harga Penjualan

Harga jual domba dan kambing aqiqah mempengaruhi tingkat besarnya pendapatan peternak aqiqah. Harga jual domba dan kambing aqiqah

bervariasi, tergantung besar kecilnya ukuran domba dan kambing aqiqah. Harga jual juga dipengaruhi oleh lamanya penggemukan ternak domba dan kambing aqiqah disebabkan besarnya biaya konsumsi pakan selama masa penggemukan domba dan kambing aqiqah. Jika ternak aqiqah diberi pakan hanya dengan menggunakan pakan hijauan yang tersedia disekitar lingkungan peternakan. Jika penggemukan menggunakan pakan tambahan seperti ampas tahu, solid dan lain-lain, maka biaya yang dikeluarkan selama penggemukan otomatis semakin besar juga akibat biaya lebih yang dikeluarkan dalam pembelian bahan pakan tambahan.

Presentase Daging

Daging domba dengan daging kambing memiliki perbedaan serat dan warna daging dan lemak. Daging domba memiliki serat yang lebih padat disebabkan oleh pakan yang dikonsumsi domba lebih beragam. Sedangkan daging kambing memiliki serat yang lebih sedikit disebabkan ternak kambing lebih memilih makanan. Banyaknya serat daging pada ternak domba dan kambing aqiqah disebabkan juga karena pemberian pakan tambahan seperti solid dan ampas tahu.

Warna daging domba dengan daging kambing juga berbeda. Daging kambing memiliki warna yang cenderung lebih gelap. Sedangkan warna daging domba lebih pucat. Tampilan warna daging dipengaruhi oleh protein bernama myoglobin yang terdapat di semua otot, termasuk daging.

Lemak yang terdapat didalam daging kambing lebih tinggi dan lebih keras daripada lemak yang terkandung didalam daging domba.

**Perbandingan Rata-Rata Pendapatan, Investasi, Penerimaan, Dan Biaya
Produksi Pada Usaha Domba Dan Kambing Aqiqah di Desa Dalu
Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa**

Nilai rata-rata investasi usaha kambing aqiqah lebih besar sebesar Rp 74.172.500,- dibandingkan dengan rata-rata investasi domba aqiqah yang lebih kecil sebesar Rp 4.509.375,-. Hal ini disebabkan karena pembangunan kandang usaha kambing aqiqah yang lebih besar dibandingkan dengan usaha domba aqiqah.

Nilai rata-rata biaya produksi usaha domba aqiqah lebih besar dengan jumlah Rp 56.836.358,- berbanding terbalik dengan rata-rata investasi. Sedangkan rata-rata biaya produksi usaha kambing aqiqah lebih kecil sebesar Rp 8.282.354,-. Biaya produksi yang besar disebabkan karena pengeluaran dari pembelian bibit dengan skala pemeliharaan usaha domba aqiqah jauh lebih besar dari pada skala pemeliharaan usaha kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa.

Nilai rata-rata penerimaan usaha domba aqiqah lebih besar dengan jumlah Rp 68,712,500,- dan usaha kambing aqiqah memiliki penerimaan yang lebih kecil sebesar Rp 8.552.500,-. Usaha aqiqah domba memiliki penerimaan yang besar disebabkan karena penjualan domba aqiqah dan kotoran yang lebih banyak dibandingkan dengan penjualan kambing aqiqah

Nilai rata-rata pendapatan usaha domba aqiqah lebih besar dengan jumlah Rp 11.951.130,- dan nilai rata-rata pendapatan kambing aqiqah lebih kecil sebesar Rp 229.145,-. Pendapatan usaha domba aqiqah lebih besar disebabkan penjualan yang lebih tinggi dengan produksi yang lebih rendah.

Berikut beberapa alasan dari para konsumen domba dan kambing aqiqah di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang :

Domba

- Harga lebih murah
- Mudah didapat
- Daging lebih banyak
- Daging tidak berbau
- Tekstur daging lebih padat empuk

Kambing

- Tampilan lebih menarik
- Terlihat lebih bersih/tidak kotor
- Bulu kilat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha domba dan kambing aqiqah menguntungkan jika pemeliharaan dimulai dari ternak bakalan. Bakalan lebih singkat, pemeliharaan lebih cepat dan lebih menguntungkan secara ekonomis. Pendapatan yang tidak sama disebabkan oleh skala pemeliharaan dan sistem pemeliharaan yang berbeda.

Rata-rata pendapatan usaha domba aqiqah lebih tinggi sebesar Rp 11.951.130,- dan pendapatan usaha kambing aqiqah sebesar Rp 229.145,-.

Bagi usaha kambing aqiqah milik peternak Sofyan Sinulingga, rugi disebabkan investasi lebih besar daripada jumlah kambing aqiqah.

Saran

Pemasaran domba dan kambing aqiqah harus lebih ditingkatkan lagi mengingat selera konsumen yang berbeda dari daerah lain sehingga penjualan domba dan kambing aqiqah dapat lebih dioptimalkan. Bagi seluruh peternak sebaiknya mencatat pengeluaran dan juga pemasukan guna untuk mengetahui hasil pendapatan dan juga melakukan recording pada setiap ternaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2010. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Ahmad, Yunus. 2012. Panduan Budidaya Kambing Etawa: Usaha Jitu Memerah Rupiah. Pustaka Baru. Jakarta.
- Al-Sayyid Sabiq, Fiqh al-Sunnah, (Ttp: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah, tth), jilid II.
- Amani, M. Nipan Abdul Halim, 2001 Mendidik Keshalehan Anak (Akikah, Pemberian Nama, Khitan dan Maknanya), Jakarta.
- Anonim. 2015. Audit dan Ilmu Akuntansi Indonesia.” Penyusutan”.
- Anonimus. 2000. Meat. International Magazine. Volume 10.
- Boediono. 1998. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No.1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Univesrsitas Indonesia Press, Jakarta.
- Darmawi, D. 2011. Pendapatan usaha pemeliharaan sapi bali di Kabupaten Muaro Jambi. Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan, 14 (1) :15-16.
- Data Badan Pusat Statistika. 2018. Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Tanjung Morawa Dalam Angka.
- Dinas Kesehatan Hewan. 2010. Asal usul kambing etawa. jatengprov.
- Djajanegara, A. dan A. Misniwaty. 2007. Pengembangan Usaha Kambing dalam Konteks Sosial-Budaya Masyarakat. Loka Karya Nasional Kambing Potong. Balai Penelitian Veteriner, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor
- Harahap, A. S. (2018). Uji kualitas dan kuantitas DNA beberapa populasi pohon kapur Sumatera. JASA PADI, 2(02), 1-6.
- Hasan Asy'ari Ulama'I, aqiqah dengan Burung Pipit, (Semarang; Rasail Media Group, 2012).
- Ismaya, Sujana, 2006. Kamus Akuntansi, Pustaka Grafika, Bandung
- Joesron, S dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Salemba Empat. Jakarta.

- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media
- Kusumawati, Denis, S.M., Rahayu, dan D., Atmanto. 2014. Analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus (Studi pada suksesabiz storekonveksi dan sablon, Sidoarjo). Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11 (1) : 2-3
- Lubis, N. (2018). Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) sebagai Minuman Kesehatan di Kelurahan Tanjung Selamat-Kotamadya Medan. *JASA PADI*, 3(1), 18-21.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muhammad ibn Ahmad al-Anshari al qurthubi, al-Jami' li Ahkam al qur'an, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), Juz ke-V.
- Murtidjo, 1993. Performa Pertumbuhan Domba Lokal yang diberi Pakan dengan Ampas Kurma Berbeda. Fakultas Peternakan Institut Peternakan Bogor.
- Murtidjo, B.A. 1993. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Prawesti, Intan, Jafar Sodiq, dan Jajang Gumilar. *Qurban dan Aqiqah*, (IAIN Walisongo: Semarang, 2012.)
- Priyanto, M.D. dan Yulistiani, D. 2005. Karakteristik peternak domba/kambing dengan pemeliharaan digembalakan/angon dan hubungannya dengan tingkat adopsi inovasi teknologi. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner*. Bogor.
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar Pasir Mandoge Sub-District In North Sumatera. *International*
- Rivani, A. 20014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Peternak untuk Memelihara Kambing Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin Makasar.
- Sanusi, A., Rusiadi, M., Fatmawati, I., Novalina, A., Samrin, A. P. U. S., Sebayang, S., & Taufik, A. (2018). *Gravity Model Approach using Vector Autoregression in Indonesian Plywood Exports*. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421.
- Sajar, S. (2017). Kisaran Inang *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei Pada Tanaman Di Sekitar Pertanaman Karet (*Hevea brassiliensis* Muell). *Jurnal Pertanian Tropik*, 4(1), 9-19.

- Sajar, s. (2018). Karakteristik kultur corynespora cassiicola (berk. & curt) wei dari berbagai tanaman inang yang ditumbuhkan di media pda. *Agrium: jurnal ilmu pertanian*, 21(3), 210-217.
- Siregar. 2008. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, M. (2018). Respon Pemberian Nutrisi Abmix pada Sistem Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea*). *Jasa Padi*, 2(02), 18-24.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soepranianondo, K., R. SIDIK, D. Nazar, S. Hidanah, Pratisto dan S.H. Warsito. 2013. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiarto. 2005. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprensif*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukirno, S., 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Sumoprastowo, 1993. *Performa Pertumbuhan Domba Lokal yang diberi Pakan dengan Ampas Kurma Berbeda*. Fakultas Peternakan Institut Peternakan Bogor.
- Sunariyah. 2004. *Pengetahuan Pengetahuan Dasar Modal*.
- Syahputra, B. S. A., Sinniah, U. R., Ismail, M. R., & Swamy, M. K. (2016). Optimization of paclobutrazol concentration and application time for increased lodging resistance and yield in field-grown rice. *Philippine Agricultural Scientist*, 99(3), 221-228.
- Syamsidar. 2012. *Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim-Ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) Di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Tarigan, r. R. A. (2018). Penanaman tanaman sirsak dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. *Jasa padi*, 2(02), 25-27.
- Tarigan, r. R. A., & ismail, d. (2018). The utilization of yard with longan planting in klambir lima kebun village. *Journal of saintech transfer*, 1(1), 69-74.

- Taufik, D.K., Isbandi dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di kelurahan pesurungan lor Kota Tegal. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang. Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan. 2 (3).
- Yoga, M.D. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.